

PENGARUH RELIGIUSITAS, GENDER DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT PENGGELAPAN PAJAK

Gunawan Farhan Maulana¹, Desy Purwasih²
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Alamat Email : gunawan.farhan123@gmail.com¹ , dosen02424@unpam.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Religiosity, Gender and Love of Money on Student Perceptions Related to Tax Evasion. This type of research is a quantitative research with primary data sources. The population in this study is Pamulang University students with the Accounting Study Program with a Concentration in Taxation. The sample selection method used in this study was convenience sampling so that the final sample obtained was 94 students and rounded to 100 students. The data quality test was carried out using a validity and reliability test and using IBM SPSS25, after which a classical assumption test was carried out, namely a normality test, a multicollinearity test and a heteroscedasticity test, after which a hypothesis test was carried out. The results of this study show that Religiosity, Gender and Love of Money simultaneously affect Student Perception Related to Tax Evasion. It partially shows that Love of Money has an effect on Student Perception Related to Tax Evasion. As for Religiosity and Gender, it does not affect Student Perception Related to Tax Evasion carried out on students of Pamulang University Accounting Study Program with Tax Concentration.

Keywords: *Student Perception Related to Tax Evasion, Religiosity, Gender, Love of Money*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang masih termasuk berkembang, yang di mana negara Indonesia membutuhkan pemasukan yang cukup besar agar bisa memajukan infrastruktur yang ada dan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk meningkatkan penerimaan dalam negeri, pemerintah menaruh perhatian khusus kepada sektor pajak karena pajak merupakan salah satu penerimaan dari masyarakat terbesar tiap tahunnya. Pemerintah menargetkan penerimaan pajak di tahun 2023 sebesar Rp 2.021 triliun. Pajak adalah hal yang substantial dengan begitu, peran dari WP dalam pembayaran cukup penting agar bisa tercapainya penerimaan pajak di Indonesia. Seharusnya masyarakat pun sudah mengerti akan pentingnya membayar pajak untuk kemajuan negara Indonesia. Namun menurut beberapa masyarakat, pajak merupakan suatu beban karena pajak memotong pendapatan yang diterima. Target pajak yang ditetapkan menjadi alasan bagi para WP untuk berbuat kelicikan seperti penggelapan pajak agar bisa meraih keuntungan sendiri. seperti pada tahun 2022 Ahmad Khadafi dan Junaidi Priandi dijatuhi masing-masing 4,5 tahun dan 3,5 tahun dan denda Rp 112,25 miliar karena sengaja menerbitkan dan/atau menggunakan faktur pajak, bukti pemungutan pajak, bukti pemotongan pajak, dan/atau bukti setoran pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya (liputan6.com). Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa masyarakat selaku wajib pajak masih kurang adanya kesadaran dalam membayar pajaknya, yang menyebabkan ingin melakukan penggelapan pajak yang di mana jika membayar pajak akan merasakan manfaat di kehidupan mereka juga meskipun tidak secara langsung seperti adanya fasilitas jalan raya bahkan jalan tol untuk memudahkan perjalanan mereka ke tempat yang dituju.

Banyaknya kasus penggelapan pajak yang ditemukan di Indonesia dapat menyebabkan persepsi bagi masyarakat terkait perbuatan penggelapan pajak sendiri. Persepsi diartikan pandangan, anggapan atau gambaran seseorang dalam menginterpretasikan peristiwa, objek dan manusia. Penggelapan pajak sendiri dapat didefinisikan aktivitas pelanggaran perpajakan

dengan cara menggunakan mengurangi angka pajak yang wajib dibayarkan, masih banyak oknum – oknum wajib pajak yang tidak membayar pajaknya sama sekali dengan menggunakan memanipulasi isi laporan pendapatannya hingga tidak melaporkan pendapatannya. Datangnya persepsi dorongan melakukan penggelapan pajak dapat dihasilkan karena beberapa faktor, seperti religiusitas. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai di mana tingkat pengetahuan, kuat iman atau keyakinan, melaksanakan ibadah dan tingkat dalam penekunan atas agama yang diyakini (Arimbi ; 2022). Religiusitas memiliki peran yang baik dalam memengaruhi manusia berperilaku, religiusitas bisa menjaga perilaku seseorang dari perbuatan yang tidak etis. Semakin tingkat religi seseorang, maka akan semakin bisa menjaga dari perbuatan yang ditentang dalam agama yang diyakini dan akan menghindarinya karena merasa berdosa atau bersalah.

Gender adalah faktor kedua yang bisa memicu terjadinya seseorang ingin melakukan penggelapan pajak. Gender merupakan klasifikasi secara tata bahasa kepada kata-kata lain yang berkaitan, dengan kata lain berhubungan dengan keberadaan serta ketiadaan dua jenis kelamin atau kenetralan (Nurachmi,dkk, 2021). Gender juga dapat dikatakan bahwa sebuah konsep menelaah untuk menemukan perbedaan laki-laki dengan perempuan (Arimbi, 2022). Dengan begitu variabel Gender ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan Gender dapat membedakan persepsi seseorang dalam mengambil keputusan melakukan penggelapan pajak atau tidak.

Faktor lain yang menjadi pemicu munculnya niat seseorang menggelapkan pajak adalah Love of Money. Love of Money sendiri bisa diartikan suatu sikap yang berlebihan terhadap kasih sayang kepada uang dan segala sumber kebahagiaan di kehidupan dianggap bisa didapatkan oleh uang. Ada dua sisi dalam sifat ini, dari sisi baiknya uang sesuatu yang dinilai mempunyai manfaat tinggi yang bisa membantu untuk memenuhi kehidupan yang dijalani. Namun dari sisi buruknya uang dapat membuat persepsi hingga perilaku seseorang berubah (Arimbi, 2022). Dengan berlebihannya mencintai kepada uang dikhawatirkan membuat seseorang berbuat apapun agar bisa menghasilkan uang lebih banyak tersebut seperti dengan cara melakukan penggelapan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa itu mungkin mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Pandangan keyakinan ini dibuat melalui berbagai kombinasi karakteristik, kualitas dan atribut dari beberapa informasi membentuk keinginan untuk berperilaku. TPB menjelaskan bahwa seseorang dalam berperilaku akan melakukan sesuatu jika orang tersebut memiliki kontrol secara sadar atas perilakunya (Parengkuan; 2023). Dalam TPB dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh 3 faktor penentu.

a. *Behavioral Beliefs*

Behavioral beliefs adalah keyakinan akan hal mengenai kemungkinan atas terjadinya perilaku tertentu yang bersumber dari dalam tiap personal atas skipa yang dimiliki.

b. *Normative Beliefs*

Normative beliefs adalah suatu keyakinan pada harapan yang timbul disebabkan oleh pengaruh dari orang lain dan dorongan motivasi dalam memenuhi harapan.

c. *Control Beliefs*

Control Beliefs adalah keyakinan bahwa individu melakukan tindakan karena didukung oleh sumber daya internal dan eksternal. Hal ini dapat mendorong atau menghambat perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Persepsi

Persepsi merupakan cara bagaimana cara seseorang manusia atau menginterpretasikan kejadian, objek, dan orang lain. Persepsi juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam menjalankan, memilih dan menafsirkan rangsangan menjadi suatu gambaran dunia yang masuk akal, persepsi juga bisa didapat dari pengalaman dan sikap dari seseorang (Arimbi, 2022).

Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah usaha usaha yang dilakukan WPOP atau WP Badan untuk meminimalisir bahkan menggeser beban pajak terutang dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang tercantum dalam undang-undang perpajakan (Hasanah, 2021). akibat dari penggelapan pajak sangat beragam dan juga meliputi beberapa aspek kehidupan, seperti :

a. Dalam Bidang Keuangan

Penggelapan pajak dapat menyebabkan ketidakseimbangan anggaran dan konsekuensi – konsekuensi lain seperti kenaikan pajak, inflasi, dan lain sebagainya.

b. Dalam Bidang Ekonomi

Penggelapan pajak sangat mempengaruhi persaingan di antara pengusaha dan dapat menyebabkan langkanya modal karena wajib pajak yang melakukan penyembunyian keuntungan harus berusaha menutupinya agar tidak terdeteksi oleh pihak fiskus.

c. Dalam Bidang Psikologi

Dengan melakukan penggelapan pajak secara terus menerus, Wajib Pajak akan terbiasa dalam melanggar Undang–Undang. Dengan begitu Wajib Pajak lambat laun bisa saja membuat pelanggaran–pelanggaran yang serupa.

Religiusitas

(Wulandari, 2020) mengatakan bahwa keyakinan yang dianut oleh seseorang berkaitan dengan cara seseorang melihat atau menilai sesuatu itu etis atau tidaknya. Religiusitas dapat dibagi menjadi lima dimensi Pertama, dimensi ideologis, dimana para pengikut agama-agama diharapkan untuk mematuhi set tertentu dari keyakinan. Kedua, dimensi ritualistik, praktek keagamaan tertentu dianut oleh pengikut seperti shalat, puasa dan meditasi. Ketiga, dimensi pengalaman yang menekankan pengalaman religius sebagai indikator tingkat religiusitas. Keempat, dimensi intelektual yang berfokus pada pengetahuan agama digunakan untuk memperkuat satu adalah keyakinan agama. Akhirnya, dimensi konsekuensial mengidentifikasi efek dari kepatuhan terhadap empat dimensi pertama yang individu panduan untuk berperilaku berdasarkan keyakinan agama, praktek, pengalaman dan pengetahuan (Arimbi , 2022).

Gender

Gender bisa diartikan sebagai jenis kelamin atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial didasarkan pada jenis kelamin. *Gender* sebagai suatu watak yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi dengan cara sosial maupun kultural. *Gender* juga berkaitan dengan pembedaan perilaku, peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau bentukan masyarakat pada masa waktu tertentu (Wardani, 2022)

Love Of Money

Love of Money adalah perilaku seseorang dalam mencintai terhadap uang dan segala sesuatu yang ada di dunia dapat diperoleh menggunakan uang. Uang dianggap sangat penting karena dapat digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga keinginan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki sikap cinta uang atau *Love of Money* biasanya tidak mau mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak ada dampaknya untuk dirinya (Berlianti, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yaitu menggunakan metode penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif yang bersifat survei kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket secara langsung atau online melalui gform kepada mahasiswa Universitas Pamulang Program Studi S1 Akuntansi konsentrasi Perpajakan.

Kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 1.613 mahasiswa dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% didapat sampel sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih secara bebas sesuai keinginan peneliti. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin. Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Religiusitas</i>	100	9	35	31,87	3,419
<i>Gender</i>	100	1	2	1,81	,394
<i>Love of Money</i>	100	35	85	62,78	11,016
Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak	100	12	50	33,58	8,914
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 25, 2024

- 1) *Religiusitas* (X1), dari data di atas dapat dideskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 35, dengan nilai mean sebesar 31,87 dan standar deviasi sebesar 3,419.
- 2) *Gender* (X2), dikarenakan *Gender* adalah variabel *dummy* maka tidak diperlukan uji deskriptif
- 3) *Love of Money* (X3), dari data di atas dapat dideskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 35 sedangkan nilai maksimum sebesar 85, dengan nilai mean sebesar 62,78 dan standar deviasi sebesar 11,016.
- 4) Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak (Y), dari data di atas dapat dideskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai mean sebesar 33,58 dan standar deviasi sebesar 8,914.

Uji Validitas

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
1	(X1) <i>Religiusitas</i>	X1.1	0,709	0,197	0,000	Valid
		X1.2	0,771	0,197	0,000	Valid
		X1.3	0,749	0,197	0,000	Valid
		X1.4	0,771	0,197	0,000	Valid
		X1.5	0,807	0,197	0,000	Valid
		X1.6	0,536	0,197	0,000	Valid
		X1.7	0,788	0,197	0,000	Valid
2	(X2) <i>Gender</i> (Dummy)	-	-	-	-	-
3	(X3) <i>Love of</i>	X3.1	0,437	0,197	0,000	Valid

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
	<i>Money</i>	X3.2	0,358	0,197	0,000	Valid
		X3.3	0,529	0,197	0,000	Valid
		X3.4	0,464	0,197	0,000	Valid
		X3.5	0,442	0,197	0,000	Valid
		X3.6	0,760	0,197	0,000	Valid
		X3.7	0,666	0,197	0,000	Valid
		X3.8	0,738	0,197	0,000	Valid
		X3.9	0,751	0,197	0,000	Valid
		X3.10	0,729	0,197	0,000	Valid
		X3.11	0,788	0,197	0,000	Valid
		X3.12	0,741	0,197	0,000	Valid
		X3.13	0,518	0,197	0,000	Valid
		X3.14	0,612	0,197	0,000	Valid
		X3.15	0,627	0,197	0,000	Valid
		X3.16	0,672	0,197	0,000	Valid
		X3.17	0,641	0,197	0,000	Valid
		4	(Y) Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak	Y.1	0,812	0,197
Y.2	0,868			0,197	0,000	Valid
Y.3	0,810			0,197	0,000	Valid
Y.4	0,827			0,197	0,000	Valid
Y.5	0,866			0,197	0,000	Valid
Y.6	0,705			0,197	0,000	Valid
Y.7	0,817			0,197	0,000	Valid
Y.8	0,827			0,197	0,000	Valid
Y.9	0,556			0,197	0,000	Valid
Y.10	0,789			0,197	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Uji Validitas menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan valid, dikarenakan r hitung yang diambil dari angka total *pearson correlation* > 0,197 r tabel, dan nilai signifikansinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Religiusitas (X1)</i>	0,844	Reliabel
<i>Love of Money (X2)</i>	0,902	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak (Y)	0,933	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Uji Realibilitas menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan reliabel, dikarenakan *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban-jawaban dari semua indikator dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	8,16026751
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,057
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dapat dikatakan normal, apabila nilai Kolmogorov Smirnov dengan tingkat tidak signifikan *Asymp.sig* (2-tailed) > 0,05. Dapat dilihat dalam tabel di atas menunjukkan nilai *asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,333	9,058		2,576	,012		
	<i>Religiusitas</i>	-,303	,251	-,116	-1,207	,230	,941	1,062
	<i>Gender</i>	-,581	2,115	-,026	-,275	,784	,997	1,003
	<i>Love of Money</i>	,334	,078	,413	4,289	,000	,944	1,060

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yaitu *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini diketahui dari nilai *tolerance* pada (X1) *Religiusitas* sebesar 0,941 dan nilai VIF sebesar 1,062 ; (X2) *Gender* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003 ; (X3) *Love of Money* sebesar 0,944 dan nilai VIF sebesar 1,060.

Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3,305	5,125		-,645	,520
	<i>Religiusitas</i>	,215	,142	,156	1,512	,134
	<i>Gender</i>	,774	1,197	,065	,647	,519
	<i>Love of Money</i>	,027	,044	,063	,612	,542

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu hasil uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05. Nilai sig pada variabel (X1) *Religiusitas* sebesar 0,134 ; (X2) *Gender* sebesar 0,519 dan (X3) *Love of Money* sebesar 0,542.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23,333	9,058		2,576	,012
	<i>Religiusitas</i>	-,303	,251	-,116	-1,207	,230
	<i>Gender</i>	-,581	2,115	-,026	-,275	,784
	<i>Love of Money</i>	,334	,078	,413	4,289	,000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23,333 - 0,303X_1 - 0,581X_2 + 0,334X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

- Jika nilai konstanta 23,333 maka dapat diartikan (X1) *Religiusitas* ; (X2) *Gender* dan (X3) *Love of Money* sama dengan 0, maka tingkat persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak sebesar 23,333.
- Nilai koefisien regresi variabel (X1) *Religiusitas* adalah 0,303 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak akan menurun sebesar 0,303. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif dari variabel *Religiusitas* terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.
- Nilai koefisien regresi variabel (X2) *Gender* adalah 0,581 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak akan menurun sebesar 0,581. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya

hubungan negatif dari variabel *Gender* terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

- d. Nilai koefisien regresi variabel (X3) adalah 0,334 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak akan meningkat sebesar 0,334. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel *Love of Money* terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Artinya jika semakin tinggi angka nilai *Love of Money* maka nilai persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak juga akan meningkat. Sebaliknya jika variabel *Love of Money* menurun maka nilai persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak juga akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,136	8,287

a. Predictors: (Constant), *Love of Money*, *Gender*, *Religiusitas*

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh (X1) *Religiusitas* ; (X2) *Gender* : (X3) *Love of Money* secara bersama sama mempengaruhi (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak sebesar 13,6% sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di penelitian ini seperti keadilan pajak, pemeriksaan pajak, diskriminasi pajak dan lain-lainnya.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273,953	3	424,651	6,184	,001 ^b
	Residual	6592,407	96	68,671		
	Total	7866,360	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

b. Predictors: (Constant), *Love of Money*, *Gender*, *Religiusitas*

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai sig dari uji F sebesar 0,001 yang berarti < 0,05 dan nilai F hitung sebesar yang berarti 6,184 > F tabel yang di mana sebesar 2,70. Untuk menentukan F tabel dengan cara jumlah sampel (n) = 100, jumlah variabel bebas (k) = 3, taraf signifikansi (α) = 0,05 maka menentukan df1 = k (jumlah variabel bebas) = 3, menentukan df2 = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,333	9,058		2,576	,012
	<i>Religiusitas</i>	-,303	,251	-,116	-1,207	,230
	<i>Gender</i>	-,581	2,115	-,026	-,275	,784
	<i>Love of Money</i>	,334	,078	,413	4,289	,000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak
Sumber : Output SPSS 25, 2024

untuk menentukan t tabel dengan cara jumlah sampel (n) = 100, jumlah variabel bebas (k) = 3, taraf signifikansi (α) = 0,05 maka menentukan t tabel dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ lalu $t_{tabel} = t_{(0,05/2; 100-3-1)}$ $t_{tabel} = t_{(0,025; 96)}$ Maka diperoleh t tabel sebesar 1,985. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

- 1. Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak**
Diketahui dalam tabel di atas bahwa nilai signifikan sebesar 0,230 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 1,207 yang berarti $< t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dapat disimpulkan bahwa *Religiusitas* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.
- 2. Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak**
Diketahui dalam tabel di atas bahwa nilai signifikan sebesar 0,784 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 0,275 yang berarti $< t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dapat disimpulkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.
- 3. Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak**
Diketahui dalam tabel di atas bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung sebesar 4,289 yang berarti $> t_{tabel}$ sebesar 1,985. Dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Religiusitas*, *Gender*, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Dalam hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan 0,001 yang di mana berarti $<$ nilai taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05 dan nilai F hitung sebesar 6,184 yang berarti $>$ F tabel yaitu sebesar 2,70. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh (X_1) *Religiusitas* ; (X_2) *Gender* ; (X_3) *Love of Money* secara bersama sama mempengaruhi (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak sebesar 13,6% sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di penelitian ini seperti pemahaman perpajakan, keadilan perpajakan, diskriminasi perpajakan, dll.

Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Dalam hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Religiusitas* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,230 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 1,207 yang berarti $<$ t tabel sebesar 1,985. Dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi penjurusan perpajakan Universitas Pamulang tidak terfikirkan untuk berbuat perilaku yang tidak etis seperti penggelapan pajak, sehingga *Religiusitas* tidak memiliki peran yang penting dalam membentuk persepsi mahasiswa Universitas Pamulang terhadap perbuatan penggelapan pajak. Persepsi penggelapan pajak dalam mahasiswa Universitas Pamulang terlepas dari tingkat *Religiusitas* yang dimiliki seseorang melainkan sikap integritas seperti jujur, bertanggung jawab dan disiplin yang dimiliki oleh seseorang lebih memiliki efek yang lebih kuat terhadap mahasiswa dalam patuh terhadap pajak. Dan juga ajaran-ajaran tiap agama yang ada dianut oleh mahasiswa berbeda-beda, jadi kembali ke setiap diri masing-masing untuk mewajarkan melakukan penggelapan pajak itu etis

atau tidaknya. Dengan begitu *Religiusitas* tidak menjadi hambatan untuk mahasiswa Universitas Pamulang dalam persepsi penggelapan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri, dkk ; 2021) yang menyatakan bahwa *Religiusitas* tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Dalam hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,784 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 0,275 yang berarti $< t$ tabel sebesar 1,985. Dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Gender bisa menggunakan dua pendekatan dalam mempengaruhi persepsi seseorang dalam berperilaku yang tidak etis, yaitu sosialisasi dan struktural. Pendekatan sosialisasi dikatakan bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki dapat disebabkan oleh interaksi kepada orang-orang di sekitar terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Dalam menyikapi suatu perilaku penggelapan pajak jawaban antara perempuan dengan laki-laki memiliki jawaban yang berbeda. Dalam hal ini banyak perempuan lebih berani untuk menentang hal-hal tidak etis seperti penggelapan pajak dan juga memikirkan akibatnya jika melakukan hal tersebut. Dalam penelitian ini banyak ditemukan mahasiswa perempuan di Universitas Pamulang lebih memiliki persepsi yang etis atau berperilaku sesuai dengan etika.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani, dkk ; 2022) yang menyatakan bahwa *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi niat melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak

Dalam hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung sebesar 4,289 yang berarti $> t$ tabel sebesar 1,985. Dapat diartikan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan perilaku seseorang dalam mencintai terhadap uang akan berdampak pada meningkatnya seseorang melakukan penggelapan pajak. Jika semakin tinggi kecintaan terhadap uang seseorang, akan semakin tinggi juga seseorang akan melakukan penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan ketika seseorang yang memiliki sifat tersebut akan melakukan apapun agar bisa mendapatkan uang walaupun dengan cara yang ilegal dan akan dianggap wajar ketika melakukan penggelapan pajak. Uang akan dianggap sangat penting dalam hidupnya karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga keinginan yang diinginkan. Karenanya seseorang yang memiliki sifat *Love of Money* akan lebih memilih menyimpan uangnya untuk mencukupi kehidupannya dan memperoleh keinginannya daripada harus membayar pajak yang secara tidak langsung dirasakan manfaatnya dalam kehidupannya.

Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *behavioral beliefs* yang berartikan bahwa hasil dari keyakinan yang ada di dalam tiap personal atas suatu perilaku atau tindakan seseorang. Hal ini dapat memicu seseorang memiliki sifat *Love of Money*, ketika seseorang memiliki sifat tersebut akan menganggap segala sesuatu akan bisa dibeli dengan uang termasuk kebahagiaan. Dengan begitu akan berfikir bagaimana cara memperbanyak keuangannya dan berfikir tentang keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amelia, dkk ; 2022) ; (Oktaviana, dkk ; 2022) dan (Rismauli, dkk ; 2023) yang menyatakan bahwa *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak, maka dapat disimpulkan :

1. *Religiusitas*, *Gender* dan *Love of Money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.
2. *Religiusitas* tidak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

3. *Gender* tidak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.
4. *Love of Money* berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah :

1. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan atau memperluas populasi dan sampel yang digunakan untuk meneliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau menambahkan variabel yang belum terdapat di penelitian ini.
3. Mahasiswa calon wajib pajak harus mempelajari bahwa uang atau harta yang dimiliki adalah termasuk pajak negara dan akan merasakan manfaatnya walaupun secara tidak langsung, jadi harus bisa mengerti bagaimana menggunakan uang dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., Ms, N. H. A., Gc, B., ... & Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 12(3), 101-113.
- Amelia, Y., Permana, N., & Savitri, S. A. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 440-455.
- Arimbi, T. (2022). Pengaruh *Gender*, *Religiusitas*, Pemahaman Perpajakan Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2018 Dan 2019).
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh *Gender*, *Religiusitas* Dan Sikap *Love Of Money* Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Berlianti, N., Samsiah, S., Putri, A. M., Armel, R. S., & Rodiah, S. (2023). Pengaruh Machiavellian, Love Of Money, Equity Sensitivity Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9918-9930.
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Fardan, I., & Putri, S. S. E. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, Diskriminasi, Machiavellian, Love Of Money, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2019 Dan 2020). *The Journal Of Taxation: Tax Center*, 3(2), 14-37.
- Ghazali, I. (2016). *Multivariate Analysis Application With Ibm Spss 25 Program*. Diponogoro University Publishing Agency.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Ibm Spss . Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Glock, C.Y. & Stark, R. (1966). Religion And Society In Tension. Newyork: Rand McNally & Company.
- Glover, Et Al., 2002. "Gende R Differences In Ethical Decision Making" , Woman In Management Review, Vo. 17 No.5. Pp. 217-227
- Göçen, A., & Özğan, H. (2018). Spirituality And Ethics: A Literature Review. Gaziantep University Journal Of Social Sciences, 17, 58-65.
- Hasan, B. (2019). *Gender Dan Ketidak Adilan*. . Journal Signal.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2021). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kepercayaan Kepada Pemerintah Dan Covid-19 Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1).
- Jalaluddin. (2011). Psikologi Agama. Jakarta:Rajawali.
- Lestari, T. (2021). Pengaruh Machiavellian, *Love Of Money* Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan *Religiusitas* Sebagai Variabel Moderating. Walisongo Repository.
- Li-Ping Tang, T., Chen, Y. J., & Sutarso, T. (2008). Bad Apples In Bad (Business) Barrels: The *Love Of Money*, Machiavellianism, Risk Tolerance, And Unethical Behavior. *Management Decision*, 46(2), 243-263.
- Luna-Arocas, R. And Tang, T.L.P. (2004), "The *Love Of Money*, Satisfaction, And The Protestant Work Ethic: Money Profiles Among University Professors In The Usa And Spain", *Journal Of Business Ethics*, Vol. 50, Pp. 329-54.
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 130-141.
- Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, Religiusitas, *Love Of Money*, Dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 30-41.
- Oktaviana, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Religiusitas, *Love Of Money*, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kecenderungan Perilaku Tax Evasion Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 297-303.
- Parengkuan, Y. W. C., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh Pemahaman Aturan Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 4(1), 13-23.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600-1628.
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). *Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Putri, Y. P., Mawardi, M. C., & Hariri, H. (2022). Pengaruh Gender Dan Sikap *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma). *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(10).
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion/Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446-463.
- Santia, T. (2023, April 13). Tersangka Penggelapan Pajak Ini Divonis 3 Tahun Penjara Dan Denda Rp 324,9 Miliar. Retrieved From Liptan6.Com: <https://www.liptan6.com/bisnis/read/5260708/Tersangka-Penggelapan-Pajak-Ini-Divonis-3-Tahun-Penjara-Dan-Denda-Rp-3249-Miliar>
- Saputri, K. Y., & Keristin, U. W. (2021). Pengaruh Religiusitas, Keadilan Perpajakan, Dan Etika Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi Dengan Pemahaman Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 105-120.
- Siahaan, Marihot P. (2010). Hukum Pajak Elementer. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Simanjuntak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi* (Cetakan Pertama Ed.). Jakarta: Raih Asa Sukses
- Simorangkir, H. (2022, April 21). Ini Kronologi Penggelapan Uang Pajak Hingga Rp6 Miliar Terbongkar. Retrieved From Medcom.Id.: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/0k8x3w0k-ini-kronologi-penggelapan-uang-pajak-hingga-rp6-miliar-terbongkar>
- Sofha, D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 9(2), 44-62.
- Sommers, C. H. (2003). Men-It's In Their Nature. *American Enterprise*, 14(6), 4, Science Index: (7-495) 544-2494.
- Sugiyono. (2015). *In Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss*.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syahrial, R & A. N. (2023, 12 28). Tersandung Kasus Penggelapan Pajak, Politikus Nasdem Indra Charismiadji Ditahan Di Rutan Cipinang. Retrieved From [Megapolitan.Kompas.Com](https://megapolitan.kompas.com): https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/28/10261371/tersandung-kasus-penggelapan-pajak-politikus-nasdem-indra-charismiadji#Google_Vignette
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love Of Money, Machiavellian Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(10), 76-96.
- Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2019). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 37-54.
- Wahyuni, A. S., Nurhayati, N., & Mardini, R. (2023, January). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, Dan Money Ethic Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion). In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 1, Pp. 49-55).
- Wardani, A. D. K., & Utami, M. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Gender Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 1051-1058.
- Wardani, D. K., & Santoso, G. R. (2023). Pengaruh Gender Dan Pemahaman Tri Pantangan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Eksos*, 19(1), 82-96.
- Wikamorys, D. A., & Rochmah, T. N. (2017). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32-40.
- Wildan, M. (2022, Desember 22). Djp Ungkap Kasus Penggelapan Pajak Rp 292 Miliar. Retrieved From [News.Dtc.Co.Id](https://news.dtc.co.id): Artikel Ini Telah Tayang Di Ddtcnews Dengan Judul "Djp Ungkap Kasus Penggelapan Pajak Rp292 Miliar". Baca Selengkapnya: <https://news-lite.dtc.web.id/berita/daerah/44412/djp-ungkap-kasus-penggelapan-pajak-rp292-miliar>.
- Wisnigraha, S. (2023). Pemerintah Targetkan Penerimaan Pajak 2023 Rp1,718 Triliun. Retrieved From [Pajak.Go.Id](https://pajak.go.id): <https://pajak.go.id/index.php/id/berita/pemerintah-targetkan-penerimaan-pajak-2023-rp1718-triliun>

Wulandari, R. (2020). Efek Moderasi Religiosity Pada Money Ethics Dan Teknologi Informasi Terhadap Tax Evasion Pada Umkm Di Kecamatan Serpong. *Accounthink: Journal Of Accounting And Finance*, 5(02).